

**PENGARUH JUMLAH KREDIT DAN TINGKAT SUKU  
BUNGA PINJAMAN TERHADAP JUMLAH  
NASABAH KREDIT PADA PT BANK  
SUMUT CABANG ISKANDAR  
MUDA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
DIAN UTAMI NAINGGOLAN  
148330188**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2019**

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Kredit dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap Jumlah Nasabah Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan  
Nama : Dian Utami Nainggolan  
NPM : 148330188  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Medan, Oktober 2019

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si  
Pembimbing I



Dra. Hj. Rormaini, Ak, MMA  
Pembimbing II



Ilham Ramadhan Nst, SE, M.Si  
Wekan



Ilham Ramadhan Nst, SE, M.Si, Ak, CA  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 25 September 2019

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Oktober 2019



Dian Utami Nainggolan

148330188

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Utami Nainggolan  
NPM : 148330188  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Jumlah Kredi dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap Jumlah Nasabah Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

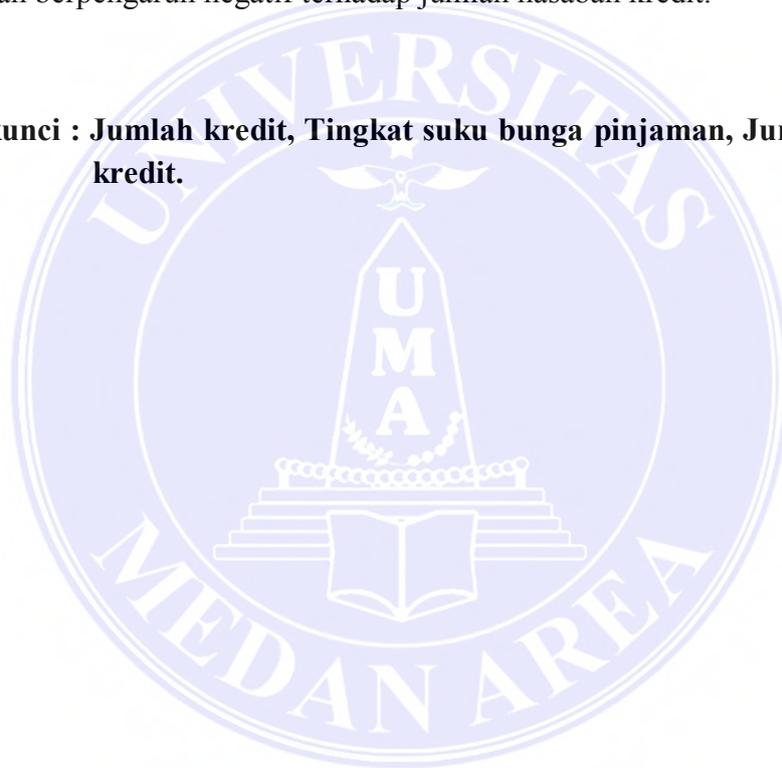
Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : Oktober 2019  
Yang menyatakan

  
(Dian Utami Nainggolan)  
148330188

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman terhadap jumlah nasabah kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman serta jumlah nasabah kredit. Sampel dalam penelitian ini yaitu data jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman serta jumlah nasabah kredit tahun 2014-2018 pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa jumlah kredit berpengaruh positif terhadap jumlah nasabah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif terhadap jumlah nasabah kredit.

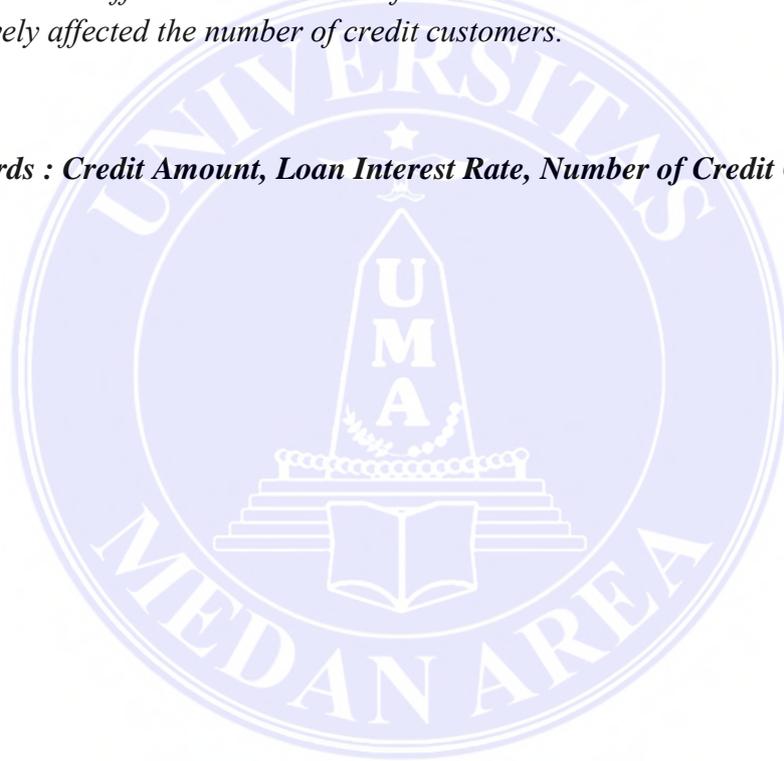
**Kata kunci : Jumlah kredit, Tingkat suku bunga pinjaman, Jumlah nasabah kredit.**



## ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine and analyze the effect of the amount of credit and the interest rate on loans to the number of credit customers at PT. Bank Sumut Iskandar Muda Medan Branch Office. The type of this research is associative causal. The population in this research is the number of loans and loan interest rates and the number of credit customers at PT. Bank Sumut Iskandar Muda Medan Branch Office. The samples in this research are data on the amount of credit and loan interest rates and the number of credit customers in 2014-2018 at PT. Bank Sumut Iskandar Muda Medan Branch Office. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with a significant level of 5%. Based on the results of the analysis it was found that the amount of credit had a positive effect on the number of credit customers and the loan interest rate negatively affected the number of credit customers.*

**Keywords :** *Credit Amount, Loan Interest Rate, Number of Credit Customers.*



## KATA PENGANTAR

Sgala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Jumlah Kredit dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap Jumlah Nasabah Kredit Pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan”**.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang membangun dari semua pihak pembaca akan penulis perhatikan. Penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda R. Nainggolan dan Ibunda N. Ritonga untuk pengorbanan dalam hal apapun dan cinta kasihnya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan semangat, dukungan kepada anak-anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan

Area dan juga selaku sekretaris penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. H.M. Akbar Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Gembala Sidang GPI Tanjung Sari, Bapak Pdt. A. Parhusip dan seluruh Hamba Tuhan yang boleh tetap menopang didalam doa, yang memberikan dukungan, arahan dan masukan kepada penulis.
8. Teman-teman group “Selalu Kompak”, Dyah, Reka, Suci, Indah, Nursanti dan terlebih untuk Elpriani Sinaga, S.Akun yang sudah banyak meluangkan waktu dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga teman-teman penulis yang lain Yulia, Romaito, Siska, dan Novita yang memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk saudara seiman yaitu Lisbet Siahaan, SE yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman pemuda/pemudi GPI Sidang Tanjung Sari yang boleh memberi semangat dan menopang dalam doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan stambuk 2014 Akuntansi B yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan kenangan selama ini yang tidak akan pernah terlupakan.

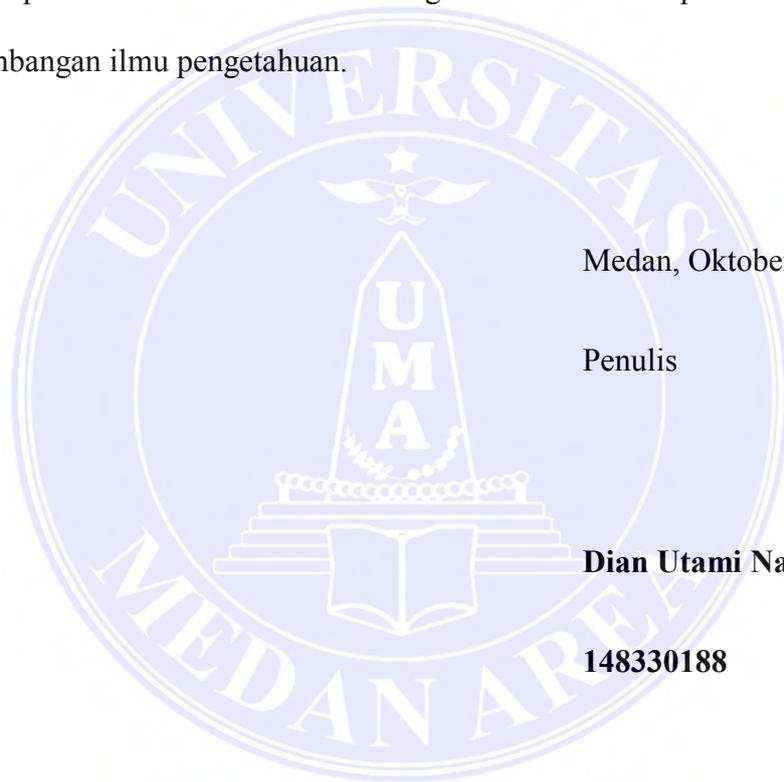
Kepada semua pihak yang terkait, penulis tidak mampu membalas semua kebaikan maupun bantuan yang telah penulis terima. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan tersebut. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, Oktober 2019

Penulis

**Dian Utami Nainggolan**

**148330188**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kredit .....	6
2.1.1. Pengertian Kredit .....	6
2.1.2. Unsur-Unsur Kredit .....	7
2.1.3. Pembagian Jenis Kredit .....	8
2.1.4. Fungsi dan Tujuan Kredit .....	11
2.1.5. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit .....	15
2.1.6. Prosedur dalam Pemberian Kredit .....	18
2.2. Tingkat Suku Bunga Pinjaman .....	21
2.2.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Pinjaman .....	22
2.2.2. Jenis-Jenis Pembebanan Tingkat Suku Bunga Pinjaman .....	24
2.3. Jumlah Nasabah Kredit .....	25
2.4. Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Jumlah Nasabah Kredit .....	26
2.5. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap Jumlah Nasabah Kredit .....	26

2.6. Penelitian Terdahulu .....	27
2.7. Kerangka Konseptual .....	29
2.8. Hipotesis Penelitian .....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	31
3.1.1. Jenis Penelitian .....	31
3.1.2. Lokasi Penelitian .....	31
3.1.3. Waktu Penelitian .....	31
3.2. Populasi dan Sampel .....	32
3.2.1. Populasi .....	32
3.2.2. Sampel .....	32
3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	33
3.3.1. Variabel Dependen (Y) Yaitu Jumlah Nasabah Kredit .....	33
3.3.2. Variabel Independen (X) .....	33
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4.1. Jenis Data .....	34
3.4.2. Sumber Data .....	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6. Teknik Analisis Data .....	35
3.6.1. Analisis Regresi Berganda .....	35
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	36
3.6.2.1. Uji Normalitas .....	36
3.6.2.2. Uji Multikolinieritas .....	36
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	37
3.6.2.4. Uji Autokorelasi .....	37
3.6.3. Uji Hipotesis.....	38
3.6.3.1. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi .....	38
3.6.3.2. Uji Parsial (Uji t) .....	39

3.6.3.3. Uji Simultan (Uji f) .....	39
-------------------------------------	----

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	41
4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank Sumut .....	41
4.1.2. Struktur Organisasi PT. Bank Sumut Cab. Iskandar Muda ...	43
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	44
4.2.1. Analisis Regresi Berganda .....	44
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	45
4.2.2.1. Uji Normalitas .....	46
4.2.2.2. Uji Multikolinieritas .....	47
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.2.2.4. Uji Autokorelasi .....	49
4.2.3. Uji Hipotesis .....	51
4.2.3.1. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi .....	51
4.2.3.2. Uji Parsial (Uji t) .....	52
4.2.3.3. Uji Simultan (Uji f) .....	53
4.3 Pembahasan .....	54
4.3.1. Analisis Pengaruh Jumlah Kredit terhadap Jumlah Nasabah Kredit .....	54
4.3.2. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap Jumlah Nasabah Kredit .....	55
4.3.3. Analisis Pengaruh Jumlah Kredit dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap Jumlah Nasabah Kredit .....	56

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	57
5.2. Saran .....	57

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Berganda .....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Cochran Orcutt .....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi .....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji f) .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda .....	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Peran perbankan dalam mewujudkan perekonomian suatu negara sangatlah penting. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa dari perbankan, baik dari perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan. Sebagai suatu lembaga keuangan yang berorientasi pada bisnis, perbankan mempunyai kegiatan pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian dana yang berhasil dihimpun disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit (Kautsar, 2012).

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Makna dari kata kredit tersebut menunjukkan bahwa dasar dari pemberian kredit adalah berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan ini berarti bahwa seseorang atau badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di kemudian hari sanggup untuk memenuhi segala sesuatu yang telah menjadi perjanjian di antara kedua belah pihak.

Bank memberikan kreditnya berdasarkan kepercayaan kepada debitur. Walaupun pemberian kreditnya berdasarkan kepercayaan, tetapi penilaian atas kepercayaan juga harus memenuhi kriteria *Five C's (Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral)* untuk menghindari atau untuk memperkecil risiko kredit yang mungkin terjadi. Secara umum tujuan pemberian kredit adalah :  
(1) bagi pihak bank yaitu untuk memperoleh pendapatan secara wajar dengan

risiko sekecil mungkin; (2) bagi pihak debitur yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha dan selanjutnya meningkatkan produktivitas usaha sehingga terjadi kontinuitas perusahaan; (3) bagi masyarakat pemberian kredit oleh pihak bank akan mampu menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesempatan kerja (Putra, 2016).

Dalam menentukan kredit, pihak bank sebagai kreditur dan nasabah penerima kredit sebagai debitur membuat perjanjian yang disepakati bersama. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak mengenai jangka waktu atau lamanya mengangsur, suku bunga yang dibebankan serta besarnya nilai jaminan. Nasabah dapat memilih jangka waktu angsuran pengembalian kredit berdasarkan plafond yang diberikan oleh bank sesuai dengan jenis kreditnya. Dalam penentuan besarnya suku bunga bank, diatur oleh bank sentral atau Bank Indonesia. Bank Indonesia memberikan plafond besarnya tingkat suku bunga yaitu bunga tertinggi dan bunga terendah dalam pemberian kredit sesuai dengan jenis kredit yang diambil oleh nasabah. Kebijakan bank adalah menentukan berapa besarnya suku bunga yang harus ditanggung nasabahnya.

Dalam menentukan nilai jaminan, bank mempunyai badan analisis jaminan yang bertugas menganalisis seberapa besar nilai jaminan tersebut bila dikonversikan dalam bentuk uang. Bank akan menafsir harga jual barang dan menawarkan jumlah kredit tertinggi yang dapat diambil oleh nasabah. Besarnya kredit yang dapat diambil oleh nasabah adalah 75 persen dari nilai jual tertinggi jaminan tersebut berdasarkan tafsiran dari analisis.

Bank dapat melakukan kesalahan pengambilan keputusan kredit karena bank kesulitan membedakan antara calon debitur yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Kesalahan pengambilan keputusan ini bisa saja berakibat buruk terhadap kredit yang dikeluarkan oleh bank. Jelas ini merugikan pihak bank dan debitur yang berkualitas baik, dan dilain pihak menguntungkan debitur yang buruk. Penetapan tingkat suku bunga yang tinggi akan membuat debitur kualitas baik mundur untuk mengajukan kredit, dan kemungkinan akan mencari bank lain. Sedangkan penetapan tingkat suku bunga rendah pada debitur kualitas buruk akan merugikan bank karena risiko yang dihadapi tidak sesuai dengan tingkat suku bunga yang dibebankan, dan berpotensi terjadinya kredit bermasalah.

Selain daripada itu tingkat plafond kredit atau jumlah pemberian kredit juga berdampak terhadap besarnya dana yang harus dikeluarkan oleh bank untuk mendanai kegiatan debitur. Sehingga setiap bank harus melakukan analisis kredit secara baik sehingga dapat menghindarkan bank dari *Non Performing Loan* yang tinggi.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi dan banyaknya muncul bank-bank baru pada tahun belakangan maupun dimasa yang akan datang dalam rangka memajukan pembangunan nasional, maka dibutuhkan dana yang cukup besar untuk menjaga bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pada saat ini masyarakat memerlukan perbaikan untuk memenuhi kebutuhan dana lebih dengan pengajuan kredit tanpa agunan yang merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki oleh bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Jumlah Kredit dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap Jumlah Nasabah Kredit Pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah kredit terhadap jumlah nasabah kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap jumlah nasabah kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman terhadap jumlah nasabah kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kredit terhadap jumlah nasabah kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap jumlah nasabah kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman terhadap jumlah nasabah kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang ilmu pengetahuan akuntansi tentang perbankan khususnya kredit.
2. Bagi perusahaan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai kredit, tingkat suku bunga pinjaman dan nasabah yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dalam pemberian kredit bagi nasabah.
3. Bagi akademisi, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kredit

##### 2.1.1. Pengertian Kredit

Kasmir (2010:101), “dalam bahasa latin kredit disebut “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya, si pemberi kredit percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya”.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan disebutkan “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Thahir (2002:91), “kredit dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi kreditur dan dari sisi debitur. Dari sisi kreditur, kredit dianggap sebagai suatu ketentuan atau peraturan (*act*) yaitu hak dari pada kreditur untuk meminta dan menerima pembayaran, sedangkan dari sisi debitur, kredit dianggap suatu kekuatan (*power*), yaitu kesanggupan dari debitur untuk mengembalikan/membayar pinjaman uang dan/atau barang-barang dan/atau jasa-jasa yang telah dipinjamnya sebagaimana yang telah dijanjikan.

Menurut Kasmir (2016:73), “Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Dari beberapa pengertian kredit yang dijelaskan diatas, maka kredit merupakan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak meminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jangka tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

### **2.1.2. Unsur-Unsur Kredit**

Adapun unsur-unsur di dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, Edisi Revisi 2014:86)

#### **1. Kepercayaan**

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.

#### **2. Kesepakatan**

Yaitu adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

#### **3. Jangka Waktu**

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka

waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

#### 4. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja.

#### 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga.

### 2.1.3. Pembagian Jenis Kredit

Menurut Hasibuan (2013:88), kredit dibedakan berdasarkan sudut pendekatan yaitu :

#### 1. Berdasarkan Tujuan/Kegunaannya

- a) Kredit Konsumtif, kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya.
- b) Kredit Modal Kerja, kredit yang digunakan untuk menambah modal usaha debitur.
- c) Kredit Investasi, kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama.

## 2. Berdasarkan Jangka Waktu

- a) Kredit Jangka Pendek, kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun.
- b) Kredit Jangka Menengah, kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- c) Kredit Jangka Panjang, kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

## 3. Berdasarkan Macamnya

- a) Kredit Askep, kredit yang diberikan bank yang pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafond kreditnya.
- b) Kredit Penjual, kredit yang diberikan penjual kepada pembeli.
- c) Kredit Pembeli, pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka.

## 4. Berdasarkan Sektor Perekonomian

- a) Kredit Pertanian, kredit yang diberikan kepadah perkebunan, peternakan dan perikanan.
- b) Kredit Perindustrian, kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah dan besar.
- c) Kredit Pertambangan, kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.
- d) Kredit Ekspor-Impor, kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
- e) Kredit Koperasi, kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.

f) Kredit Profesi, kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi.

5. Berdasarkan Agunan/Jaminan

a) Kredit Agunan Orang, kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.

b) Kredit Agunan Efek, kredit yang diberikan dengan agunan efek-efek dan surat-surat berharga.

c) Kredit Agunan Barang, kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak dan logam mulia.

d) Kredit Agunan Dokumen, kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi.

6. Berdasarkan Golongan Ekonomi

a) Golongan Ekonomi Lemah, kredit yang diberikan kepada perusahaan ekonomi lemah.

b) Golongan Ekonomi Menengah dan Konglomerat, kredit yang diberikan kepada perusahaan menengah dan besar.

7. Berdasarkan Penarikan dan Pelunasan

a) Kredit Rekening Koran, kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan; penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindah bukuan; perlunasannya dengan setoran-setoran.

b) Kredit Berjangka, kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafonnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya habis.

Pelunasan dapat dilakukan dengan mencicil atau keseluruhan tergantung pada perjanjian yang dibuat.

#### **2.1.4. Fungsi dan Tujuan Kredit**

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai fungsi tertentu. Adapun fungsi utama dalam pemberian suatu kredit, sebagai berikut : (Kasmir, Edisi Revisi 2014:89)

1. Meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam uang yang diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan dana dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan dana dari daerah lainnya.

3. Meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan digunakan oleh (debitur) untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya kurang mencukupi.

7. Meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja

8. Meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

Menurut Ismail (2011:96), fungsi kredit secara terperinci adalah sebagai

berikut :

1. Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa

Kredit dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka kredit akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

2. Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*

Di dalam kehidupan ekonomi, ada beberapa pihak yang kelebihan dana dan ada beberapa pihak yang kekurangan dana. Satu pihak kelebihan dana dan tidak dapat memanfaatkan dananya tersebut sehingga dananya menjadi *idle fund*. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila dipinjamkan kepada pihak yang kekurangan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana tersebut.

3. Kredit dapat meningkatkan alat pembayaran yang baru

Sebagai contoh kredit rekening koran yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada dasarnya pada saat bank telah melakukan perjanjian kredit rekening Koran, pada saat itu debitur sudah memiliki hak untuk menarik dana tersebut secara tunai dari rekening gironya. Kredit ini dianggap sebagai alat pembayaran baru.

4. Kredit sebagai alat pengendali harga

Pemberian kredit yang ekspansif akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan uang tersebut akan mendorong kenaikan harga.

5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada

Apabila bank memberikan kredit produktif, yaitu kredit modal kerja atau investasi, maka pemberian kredit tersebut akan memiliki dampak pada kenaikan makroekonomi. Hal ini, disebabkan karena pihak pengusaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi,

meningkatnya volume perdagangan, dan lain-lain. Semua itu akan mempunyai dampak pada kenaikan potensi ekonomi.

Menurut Taswan (2010:310), tujuan dari pemberian kredit akan memberikan manfaat pada :

1. Bagi bank, yaitu dapat digunakan sebagai instrumen bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, juga dapat mendorong peningkatan penjualan produk bank. Kredit diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank.
2. Bagi debitur, pemberian kredit bagi bank digunakan untuk memperlancar usaha sehingga terjadi kontinuitas perusahaan.
3. Bagi masyarakat, pemberian kredit akan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat. Peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

Menurut (Kasmir 2012), adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

1. Mencari Keuntungan

Untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

### 3. Membantu Pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah:

- a) Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- c) Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d) Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e) Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

#### 2.1.5. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan.

Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut (Kasmir,2014: 95) :

1. *Character*. Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.
2. *Capacity*. Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dibidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya. Kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
3. *Capital*. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.
4. *Collateral*. Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*. Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut :

1. *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan dalam golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Purpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.
4. *Prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain

mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5. *Payment* yaitu ukuran bagaimana cara debitur mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability* untuk menganalisis bagaimana kemampuan debitur dalam mencari laba yang dapat diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

#### **2.1.6. Prosedur dalam Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir (2012:101), secara umum dapat dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut :

a) Latar Belakang Perusahaan

Seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.

b) Maksud dan Tujuan

Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.

c) Besarnya Kredit dan Jangka Waktu

Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) tiga tahun terakhir. Jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang layak diberikan kepada sipemohon.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3. Wawancara I

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

#### 4. *On The Spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* di cocokkan dengan hasil wawancara I. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

#### 5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran. Analisis permohonan kredit adalah untuk menganalisa semua faktor resiko yang berkaitan dengan permohonan kredit dan untuk menilai sejauh mana hal tersebut beralasan/layak dibiayai, memiliki keabsahan hukum dan sesuai dengan praktek perbankan yang sehat.

#### 6. Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak. Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan team.

Begitu pula bagi kredit yang di tolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

#### 7. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit ,mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanaka antara bank dengan debitur secara langsung atau dengan melalui notaris.

#### 8. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

#### 9. Penyaluran atau Penarikan Dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

### 2.2. Tingkat Suku Bunga Pinjaman

Tingkat suku bunga dipandang sebagai indikator dalam mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menabung ataupun membelanjakan uangnya dan juga mempengaruhi keputusan dunia usaha dalam melakukan pinjaman untuk berbagai kepentingan seperti investasi. Suku bunga merupakan salah satu tolok ukur dari kegiatan perekonomian suatu negara yang berhubungan pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan (Thomas, 2013).

Pengertian tingkat suku bunga menurut Boediono (2014:76) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”.

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013:80) adalah “harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Suku bunga kredit yang terlampau tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut dan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan bunga pinjaman lebih rendah. Ketika suku bunga berada pada nilai yang disukai oleh nasabah, yaitu tingginya suku bunga deposito dan tabungan dan rendahnya tingkat suku bunga kredit, maka nasabah akan banyak menggunakan layanan perbankan (Bagust, 2010).

Frederic S. Mishkin (2008:135), menyatakan bahwa “semakin tinggi perkiraan suku bunga dimasa depan, maka semakin menurun permintaan”.

Teori tersebut menunjukkan bahwa suku bunga mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan permohonan kredit. Dengan kata lain, terdapat kemungkinan semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah jumlah nasabah yang mengajukan kredit.

### **2.2.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Pinjaman**

Dalam menetapkan besar kecilnya suku bunga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut (Suyatno dkk, 2013:101) :

### 1. Jangka Waktu

Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari risiko kredit yang mungkin muncul. Makin panjang jangka waktu kredit makin tinggi risiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.

### 2. Kualitas Jaminan Kredit

Jaminan kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan pertimbangan mengenai berapa besarnya bunga yang akan dibebankan kepada seorang nasabah atau perusahaan. Bila nasabah memberikan suatu jaminan kredit yang mempunyai kualitas yang sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, sangat mudah diperjualbelikan, berarti risiko atas kredit yang diberikan bank rendah. Dengan demikian bank juga akan membebankan bunga kredit yang lebih rendah.

### 3. Reputasi Perusahaan

Pada umumnya perusahaan-perusahaan penerima kredit dapat dibedakan dalam 4 kelompok besar, yaitu :

- a. Perusahaan (MNC'S, *Joint Venture*, dan lain-lain).
- b. Perusahaan milik negara (Badan Usaha Milik Negara atau BUMN).
- c. Perusahaan menengah (*Wholesale*, Perdagangan Impor dan Ekspor).
- d. Perusahaan-perusahaan kecil (Pengusaha perseorangan).

Kualitas dan reputasi dari keempat jenis perusahaan tersebut berbeda, yang tercermin dari *credit-rating* perusahaan-perusahaan tersebut.

#### 4. Produk yang Kompetitif

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai produk yang mudah diproduksi oleh perusahaan lain menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat kompetitif. Kompetitif yang sangat tinggi membawa risiko yang tinggi pula bagi perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi risiko kredit yang diberikan bank kepada perusahaan tersebut.

#### 5. Hubungan Baik

Hubungan baik ialah seberapa jauh perusahaan telah mengadakan hubungan (transaksi) dengan bank, bagaimana catatan (*historial focard*) dari hubungan tersebut. Bila suatu perusahaan telah menjalin hubungan yang lama dengan bank dengan ketentuan sangat memuaskan bagi bank, maka bank akan menetapkan bunga lebih rendah daripada perusahaan yang baru berhubungan dengan bank.

#### 6. Jaminan Pihak Ketiga

Adanya jaminan pihak ketiga yang cukup *bonafide* dari segi penilaian bank akan mempengaruhi penentuan bunga kredit yang dibebankan oleh bank.

### 2.2.2. Jenis-Jenis Pembebanan Tingkat Suku Bunga Pinjaman

Pembebanan besarnya suku bunga pinjaman dibedakan kepada jenis kreditnya. Pembebanan disini maksudnya metode perhitungan yang akan digunakan sehingga mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar.

Dalam perhitungan bunga kredit terdapat beberapa cara sebagai berikut (Suyatno dkk, 2013:107) :

1. *Sliding rate*

Cara perhitungan bunga dengan rumus *sliding rate* adalah bahwa pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan semakin menurun dari bulan ke bulan (dari suatu periode ke periode berikutnya) sesuai dengan menurunnya pokok pinjaman sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.

2. *Flat rate*

Cara perhitungan bunga dengan rumus *flat rate* adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan tetap dari satu periode ke periode lainnya walaupun pokok pinjaman menurun sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.

3. *Floating rate*

Cara perhitungan bunga dengan rumus *floating rate* (bunga mengambang) adalah cara penentuan bunga yang besarnya tidak ditetapkan untuk suatu jangka waktu, namun diibandingkan sesuai dengan perkembangan tingkat bunga yang ada di pasar uang.

### 2.3. Jumlah Nasabah Kredit

Menurut (Arif, 2010:189), pengertian nasabah adalah orang atau badan hukum yang mempunyai rekening baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank. Sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank. Dengan kata lain, nasabah adalah pihak atau orang

yang menggunakan dan secara sengaja menjadi langganan bank yang dipercayainya.

Nasabah debitur atau nasabah kredit adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit bank atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian kredit bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Bank sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan (kredit) dan jasa juga memperoleh bunga dari penjualan kredit dan pemberian jasa tersebut. Oleh karena itu, bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya (Widiarti dan Sinarti, 2013).

#### **2.4. Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Jumlah Nasabah Kredit**

Jumlah kredit adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan yang diberikan kepada masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk pinjaman dalam periode waktu tertentu (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:209).

Besarnya jumlah kredit mempengaruhi permintaan kredit dari suatu bank, jika jumlah kredit yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan nasabah maka akan dapat meningkatkan jumlah permintaan ataupun jumlah nasabah yang mengambil kredit. Nasabah sangat mengharapkan bank dapat merealisasikan kredit sesuai permintaan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Suprpto (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari variabel jumlah kredit terhadap keputusan menggunakan kredit. Artinya jika jumlah kredit yang diberikan semakin baik maka keputusan

menggunakan kredit akan meningkat yang berdampak kepada peningkatan jumlah nasabah.

## 2.5. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap Jumlah Nasabah Kredit

Tingkat suku bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau nasabah atas harga yang harus dibayar kepada pihak bank.

Frederic S. Mishkin (2008:135), menyatakan bahwa semakin tinggi perkiraan suku bunga dimasa depan, maka semakin menurun permintaan”. Teori tersebut menunjukkan bahwa suku bunga mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan permohonan kredit. Dengan kata lain, terdapat kemungkinan semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah jumlah pengajuan kredit.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi bagi penulis dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kartika Dewi Rinal (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Deposito Terhadap Jumlah Nasabah Pada PT. BRI Kantor Cabang Masamba	(1) Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah nasabah pada PT. BRI Kantor Cabang Masamba.  (2) Tingkat suku bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah pada PT. BRI Kantor Cabang Masamba.  (3) Tingkat suku bunga kredit

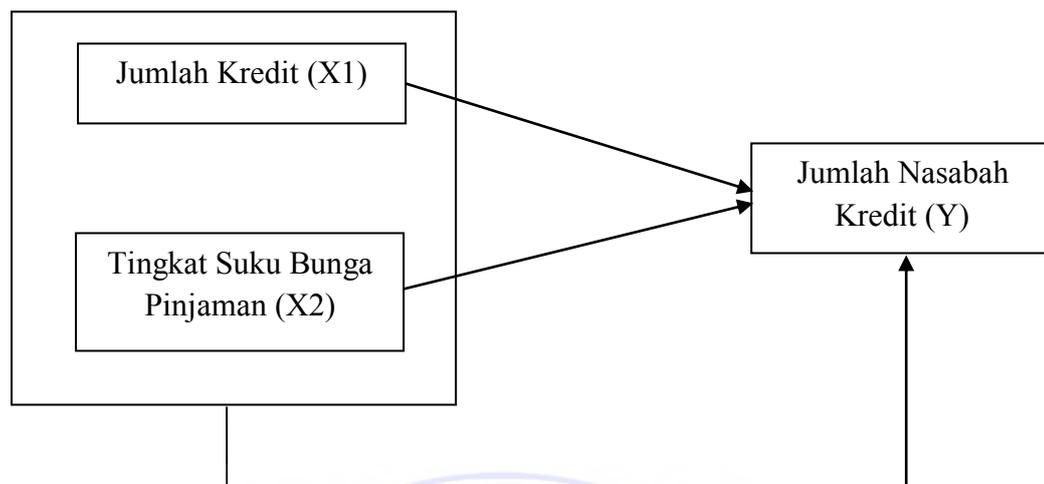
			dan deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah nasabah pada PT. BRI Kantor Cabang Masamba.
2	Eko Suprpto dkk (2015)	Pengaruh Fasilitas Kredit, Suku Bunga, Jangka Waktu dan Jumlah Kredit Terhadap Keputusan Menggunakan Kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cab. Mijen	Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan variabel fasilitas kredit terhadap keputusan menggunakan kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cab. Mijen. Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan dari variabel suku bunga terhadap keputusan menggunakan kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cab. Mijen. Ada pengaruh positif dari variabel jangka waktu terhadap keputusan menggunakan kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cab. Mijen. Ada pengaruh positif dari variabel jumlah kredit terhadap keputusan menggunakan kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cab. Mijen.
3	Elsarida (2008)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Memutuskan Pengambilan Kredit Pada PT. Bank Internasional Indonesia (BII)Cabang Medan	Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga kredit dan jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan permintaan kredit pada PT. Bank Internasional Indonesia Cabang Medan. Tingkat suku bunga kredit dan jumlah kredit berpengaruh nyata terhadap keputusan permintaan kredit pada PT. Bank Internasional Indonesia

			Cabang Medan.
4	Sri Hastuti (2014)	Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Permintaan Kredit Multi Guna Pada PT. Bank Sumut Cabang Lubuk Pakam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat bunga dengan jumlah permintaan kredit bersifat negatif yang artinya semakin rendah tingkat bunga, maka semakin tinggi jumlah permintaan kredit yang dikeluarkan oleh PT. Bank Sumut KC Lubuk Pakam. Jika tingkat bunga kredit yang diberikan bank rendah, maka jumlah nasabah akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Sumber : Diolah Penulis (2019)

## 2.7. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman sedangkan variabel dependennya adalah jumlah nasabah kredit. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.8. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah kredit berpengaruh positif (+) terhadap jumlah nasabah kredit.
2. Tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif (-) terhadap jumlah nasabah kredit.
3. Jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah nasabah kredit.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan pada tingkat eksplanasinya yaitu berbentuk penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:36), “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini menguji pengaruh jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman terhadap jumlah nasabah kredit.

##### 3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda Medan.

##### 3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2018 – Agustus 2019. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2018-2019						
		Nov	Des	Jan	Feb-Mar	Apr-Mei	Jun	Agt
1	Pengajuan Judul Skripsi							
2	Pembuatan							

	Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pengumpulan Data dan Analisis data							
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							
7	Seminar Hasil							
8	Sidang Meja Hijau							

Sumber : Penulis (2019)

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data tingkat suku bunga pinjaman, jumlah kredit dan jumlah nasabah kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

#### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Sugiyono, 2012:23). Sampel dalam penelitian ini adalah data tingkat suku bunga kredit, jumlah kredit dan jumlah nasabah kredit untuk 5 tahun yaitu 2014-2018 pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

### 3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.3.1. Variabel Dependen (Y) yaitu Jumlah Nasabah Kredit

Variabel dependen atau terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah kredit. Jumlah nasabah kredit adalah satuan jumlah orang atau organisasi yang berhubungan dengan lembaga keuangan baik sebagai penyimpan dana maupun sebagai kreditor.

#### 3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman.

##### a. Jumlah Kredit (X1)

Jumlah kredit adalah total penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

##### b. Tingkat Suku Bunga Pinjaman (X2)

Tingkat suku bunga pinjaman merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti.

#### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang disusun, dikembangkan dan diolah kemudian tercatat berdasarkan sumber-sumber tercetak. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data sekunder memiliki bentuk seperti bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip. Data penelitian ini berupa laporan kredit, nasabah dan tingkat suku bunga pinjaman pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan dengan cara mencatat, mempelajari buku-buku, jurnal dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan kredit, tingkat suku bunga pinjaman dan nasabah Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Dalam analisis data, peneliti menggunakan program SPSS 21.

#### 3.6.1. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Imam Ghozali, (2013:96) menyatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit (X1) dan tingkat suku bunga pinjaman (X2) terhadap jumlah nasabah kredit (Y). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Nasabah Kredit

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

- X1 = Jumlah Kredit  
 X2 = Tingkat Suku Bunga Pinjaman  
 e = Error

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas heteroskedastisitas, dan bebas autokorelasi.

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, melihat Grafik *Histogram*, Grafik *Normal Probability Plot*, *Chi Square*, *Skewness*, dan *Kurtosis*. Uji normalitas data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali,

2005:91). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1, maka terjadi multikolinieritas.

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011:110). Cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai

*Durbin-Watson Test (DW test)*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel nilai DW.

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

- a. Jika  $DU < DW < 4 - DU$ , maka artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b.  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$ , maka artinya terjadi autokorelasi.
- c.  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*).

#### 3.6.3.1. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). “Nilai R dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 maka hubungannya semakin erat, tetapi jika mendekati 0 hubungannya semakin lemah” (Priyatno, 2014: 155).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$

semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  (hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$ ) ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  (hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$ ) diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

### 3.6.3.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel yang dimaksud dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

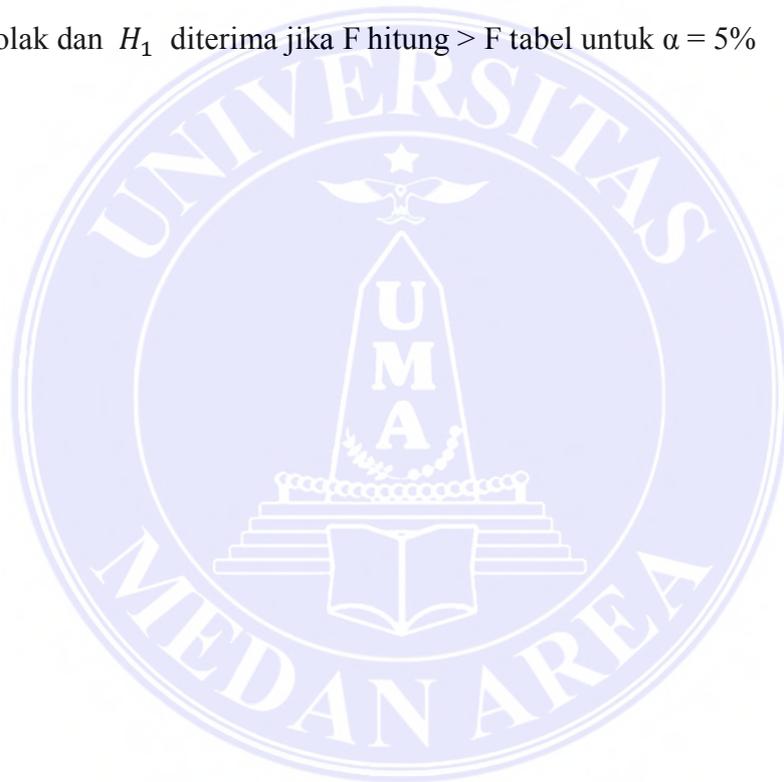
$H_0$  = variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$  = variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan :

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika F hitung  $<$  F tabel untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika F hitung  $>$  F tabel untuk  $\alpha = 5\%$



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Singkat PT Bank Sumut

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1955 merupakan tonggak awal berdirinya Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia dan dinyatakan bahwa di daerah-daerah Provinsi dapat didirikan Bank Pembangunan Daerah. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPDSU) didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan Akte Notaris Rusli No.22 dalam bentuk Perseroan Terbatas berdasarkan pada awal berdirinya BPDSU ini pengelolaan dilakukan dengan sederhana dan dilengkapi dengan badan-badan seperti dewan pengurus yang diketuai langsung oleh Gubernur Kepala Daerah Sumatera Utara dan Direksi adalah para wakil pemegang saham pemerintah dan swasta.

Berdasarkan undang-undang Nomor 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 23 September 1965 Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara merubah status dari bentuk Perseroan Terbatas menjadi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, dengan pengertian sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Daerah Sumatera Utara dan seluruh modal/saham pihak swasta dikembalikan sebagaimana mestinya. Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 1965 menetapkan besarnya modal dasar yang dimiliki sebesar Rp 100.000.000 dan saham dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Sumatera Utara.

Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan, terjadi beberapa kali perubahan peraturan pemerintah daerah untuk meningkatkan modal disetor. Pada tanggal 16 April 1999 bentuk Badan Hukum diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas sesuai dengan Akte Pendirian Perseroan Terbatas Nomor 38 Tahun 1999 Notaris Alina Nasution, SH yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C-8224 HT.01.01 Tahun 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 54 tanggal 6 Juli 1999, dengan modal dasar Rp 400.000.000.000.

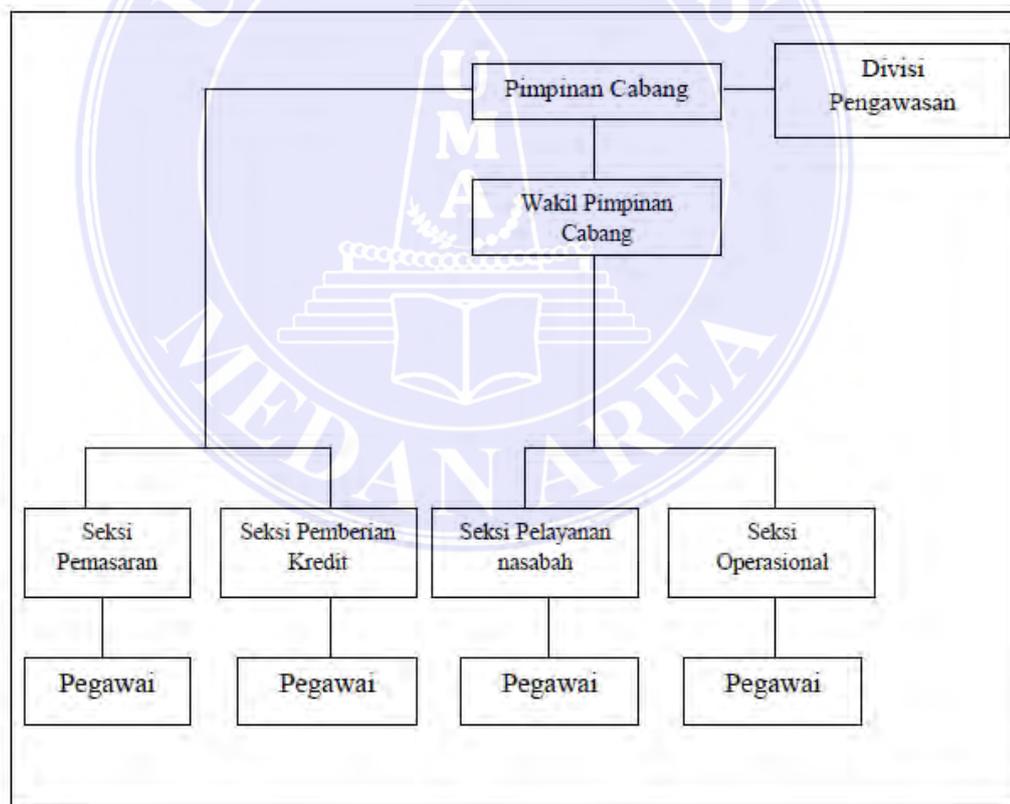
Dasar perubahan bentuk hukum dan modal dasar sebelumnya telah dituangkan dalam Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara Nomor 2 Tahun 1999. Sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan selanjutnya dengan Akte Nomor 31 Tanggal 15 Desember 1999 modal dasar ditingkatkan menjadi Rp 500.000.000.000. Dalam pelaksanaan operasionalnya, nama Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPDSU) yang disingkat menjadi PT BANK SUMUT Pada Tanggal 16 April 1999 tercatat pernah menempati kantor di Jl. Palang Merah Medan, kemudian dipindahkan ke Jl. Imam Bonjol Nomor 7 Medan.

Pada Tanggal 20 April 1989. Rudini sebagai Menteri Dalam Negeri yang menjabat pada saat itu berkenan meresmikan pemakaian gedung kantor baru yang cukup megah yang terletak di jantung bisnis kota Medan tepatnya di Jl. Imam Bonjol Nomor 18 Medan yang ditempati hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat, PT BANK SUMUT kini telah memiliki unit kerja yang berjumlah 23 Kantor Cabang yang terdiri dari 20 Kantor Cabang Konvensional dan 3 Kantor Cabang Syariah, 60 Kantor Cabang

Pembantu, 2 Payment point yang berfungsi untuk melayani pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (pkb), 2 Kas Mobil, dengan 61 Mesin ATM.

#### 4.1.2. Struktur Organisasi PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda

PT. Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda digolongkan kepada Kantor Cabang Kelas Satu. Struktur organisasi merupakan mekanisme yang terformat dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan suatu susunan yang berupa bagan, dimana terdapat hubungan diantara fungsi bagian, status ataupun orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda dapat dilihat pada Gambar 4.1.



**Gambar 4.1**

**Sumber: Manajemen PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan (2019)**

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda juga bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini disajikan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 4.1 sebagai berikut

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.357	1.643		3.869	.000
1 jumlah_kredit	.033	.003	.809	10.920	.000
tingkat_bunga	-.194	.121	-.118	-1.595	.116

a. Dependent Variable: jumlah\_nasabah

Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 (2019)

Berdasarkan pada tabel 4.1 dari nilai-nilai koefisien diatas, maka persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,357 + 0,033 X_1 - 0,194 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Jumlah Nasabah Kredit

$X_1$  = Jumlah Kredit

$X_2$  = Tingkat Suku Bunga Pinjaman

$e$  = Error

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 6,357. Ini menunjukkan bahwa, apabila nilai variabel independen (jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman) dianggap konstan atau bernilai 0, maka jumlah nasabah kredit sebesar 6,357.
2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,033. Ini menunjukkan bahwa, apabila jumlah kredit mengalami kenaikan 1%, maka jumlah nasabah kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0,033 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,194. Ini menunjukkan bahwa, apabila tingkat suku bunga pinjaman mengalami kenaikan 1%, maka jumlah nasabah kredit akan mengalami penurunan sebesar -0,194 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji keandalan data yang digunakan dalam

penelitian ini. Dimana seluruh hasil pengujian asumsi klasik yang ditampilkan pada penelitian ini merupakan hasil dari transformasi data penelitian.

#### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* terhadap model yang diuji.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N	60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38187500
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.135
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z	1.185	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.121	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 21 (2019)

Dari hasil uji normalitas residual *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan, maka pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,121. Suatu model persamaan regresi dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dari hasil yang telah

diperoleh mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau  $0,121 > 0,05$ .

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Pendekatan yang digunakan ada dua yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dengan uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.357	1.643		3.869	.000		
<sup>1</sup> jumlah_kredit	.033	.003	.809	10.920	.000	.767	1.303
tingkat_bunga	-.194	.121	-.118	-1.595	.116	.767	1.303

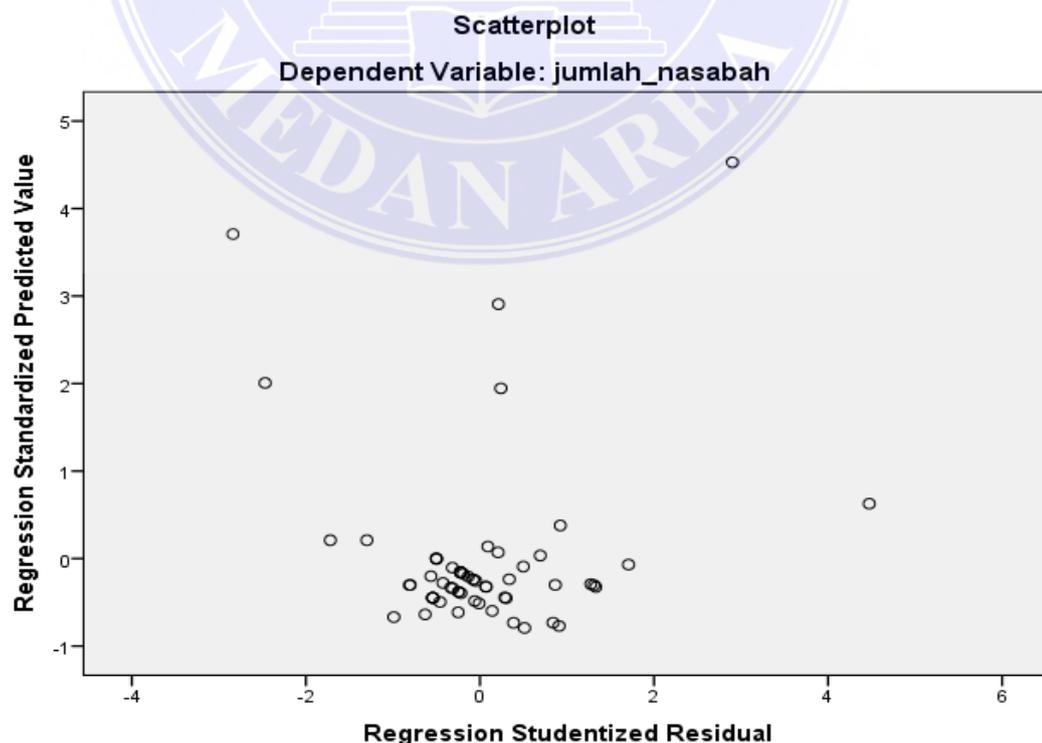
a. Dependent Variable: jumlah\_nasabah

Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 (2019)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk jumlah kredit sebesar 0,767 dan nilai *tolerance* untuk tingkat suku bunga pinjaman sebesar 0,767. Nilai VIF untuk jumlah kredit adalah sebesar 1,303 dan nilai VIF untuk tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar 1,303. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi penelitian karena diperoleh informasi bahwa seluruh nilai *Tolerance*  $> 0.10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ .

#### 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot berikut ini :



Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 (2019)

## Gambar 4.2

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan mayoritas titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*).

Tabel 4.4

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 <sup>a</sup>	.760	.752	2.423	1.488

a. Predictors: (Constant), tingkat\_bunga, jumlah\_kredit

b. Dependent Variable: jumlah\_nasabah

Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan uji autokorelasi pada tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai statistic *Durbin-Watson* sebesar 1,488. Pada tabel DW diperoleh nilai batas atas (DU) sebesar 1,6518 dan nilai batas bawah (DL) sebesar 1,5144, dimana sampel sebanyak 60 dan jumlah variabel independennya 2 pada  $\alpha = 5\%$ . Suatu model regresi dikatakan terjadi autokorelasi apabila nilai  $DW < DL$ . Dan ini mengindikasikan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi karena  $1,488 < 1,5144$ .

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan *Cochrane Orcutt* terhadap data penelitian. *Cochrane Orcutt* adalah salah satu cara yang dilakukan dengan melakukan transformasi sehingga didapat koefisien korelasi ( $\rho$ ) atau disebut dengan “Rho”. Berikut ini dapat dilihat hasil uji autokorelasi dengan menggunakan prosedur *Cochrane Orcutt*.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Menggunakan Prosedur Cochrane Orcutt**

**Model Summary**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 <sup>a</sup>	.883	.879	2.63038	2.005

a. Predictors: Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

*Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 (2019)*

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi setelah dilakukan dengan metode *Cochrane Orcutt* pada tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 2,005, sedangkan nilai du pada tabel DW adalah sebesar 1,6518 dan nilai 4-du adalah sebesar 2,3482 sehingga dapat diperoleh hasil

sebagai berikut  $1,6518$  (du)  $<$   $2,005$  (Durbin Watson)  $<$   $2,3482$  (4-du) dan berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### 4.2.3. Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien korelasi menjelaskan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 <sup>a</sup>	.760	.752	2.423

a. Predictors: (Constant), tingkat\_bunga, jumlah\_kredit

b. Dependent Variable: jumlah\_nasabah

*Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 (2019)*

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan nilai R adalah sebesar 0,872. Ini digunakan untuk melihat besarnya hubungan antara jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman terhadap jumlah nasabah kredit. Dari nilai R tersebut menjelaskan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki hubungan terhadap jumlah nasabah kredit.

Nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0,760 atau 76%, dan ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 76% dan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada  $\alpha = 5\%$  derajat kebebasan (*degree of freedom*).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.357	1.643		3.869	.000
1 jumlah_kredit	.033	.003	.809	10.920	.000
tingkat_bunga	-.194	.121	-.118	-1.595	.116

a. Dependent Variable: jumlah\_nasabah

Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 (2019)

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan pada tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung jumlah kredit sebesar 10,920 dan nilai t hitung tingkat suku bunga pinjaman sebesar -1,595. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 2,00247 ( $df = n - k - 1 = 57$ ); ( $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ). Dimana  $df = degree\ of\ freedom$  atau derajat

bebas;  $n$  = jumlah data; dan  $k$  = jumlah variabel independen. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1.  $t$  hitung jumlah kredit  $>$   $t$  tabel ( $10,920 > 2,00247$ ) dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial jumlah kredit berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah nasabah kredit sesuai dengan hipotesis  $H_1$ .
2.  $t$  hitung tingkat suku bunga pinjaman  $<$   $t$  tabel ( $-1,595 < 2,00247$ ) dan signifikansi sebesar  $0,116 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah nasabah kredit.

#### 4.2.3.3. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian dilakukan menggunakan uji  $f$  dengan tingkat pengujian pada  $\alpha = 5\%$  derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Untuk menentukan nilai  $F$ , maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus yaitu  $df$  (Pembilang) =  $k - 1$  dan  $df$  (Penyebut) =  $n - k$ .  $Df$  (pembilang) =  $3 - 1 = 2$  dan  $df$  (penyebut) =  $60 - 3 = 57$ . Dimana  $k$  adalah jumlah variabel dan  $n$  adalah jumlah data. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan (Uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1060.874	2	530.437	90.327	.000 <sup>b</sup>
	Residual	334.726	57	5.872		
	Total	1395.600	59			

a. Dependent Variable: jumlah\_nasabah

b. Predictors: (Constant), tingkat\_bunga, jumlah\_kredit

*Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 (2019)*

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 90,327 dengan tingkat signifikansi 0.000 , sedangkan nilai F tabel pada alpha 5% adalah 3,16. Oleh karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau ( $90,327 > 3,16$ ) dengan tingkat signifikansinya  $0.000 < 0.05$  maka dapat diketahui bahwa Jumlah Kredit dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman secara bersama–sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah kredit.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Analisis Pengaruh Jumlah Kredit terhadap Jumlah Nasabah Kredit

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah kredit. Sehingga berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat plafond kredit tanggungan bank yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan jumlah nasabah yang ingin mengajukan kredit di Bank Sumut Cabang Iskandar Muda. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Eko Suprpto dkk (2015) dengan

hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif dari variabel jumlah kredit terhadap keputusan menggunakan kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cab. Mijen yang meningkatkan jumlah nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengaruh jumlah kredit terhadap jumlah nasabah kredit menunjukkan nilai t hitung 10,920 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t tabel sebesar 2,00247, yang berarti t hitung jumlah kredit lebih besar dari t tabel ( $10,920 > 2,00247$ ) dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah kredit.

Koefisien beta (koefisien regresi) variabel jumlah kredit menunjukkan hubungan searah (positif) sebesar 0,033. Pengaruh positif ini menunjukkan jika jumlah kredit naik sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah nasabah kredit sebesar 0,033. Dapat disimpulkan bahwa jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

#### **4.3.2. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman terhadap Jumlah Nasabah Kredit**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai t hitung tingkat suku bunga pinjaman sebesar -1,595 dan signifikansi sebesar 0,116. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,00247, dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,595 < 2,00247$ ) dan signifikansi tingkat suku bunga pinjaman sebesar  $0,116 > 0,05$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif terhadap jumlah nasabah kredit.

Koefisien beta (koefisien regresi) variabel tingkat suku bunga pinjaman menunjukkan hubungan negatif sebesar -0,194. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat suku bunga pinjaman mengalami kenaikan 1%, maka jumlah nasabah kredit akan mengalami penurunan sebesar -0,194. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif terhadap jumlah nasabah kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh hasil bahwa tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif terhadap jumlah nasabah kredit. Sehingga berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga kredit masih relatif besar yang berpengaruh terhadap rendahnya jumlah nasabah kredit atau debitur di Bank Sumut Cabang Iskandar Muda. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Sri Hastuti (2014) yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat bunga dengan jumlah permintaan kredit bersifat negatif yang artinya semakin rendah tingkat bunga, maka semakin tinggi jumlah permintaan kredit yang dikeluarkan oleh PT. Bank Sumut KC Lubuk Pakam. Jika tingkat bunga kredit yang diberikan bank rendah, maka jumlah nasabah akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

#### **4.3.3. Analisis Pengaruh Jumlah Kredit dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap Jumlah Nasabah Kredit**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa F hitung sebesar 90,327 . Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (  $90,327 > 3,16$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan jumlah kredit dan tingkat suku bunga pinjaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah nasabah kredit.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan deskripsi dan analisis hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya/bertambahnya jumlah kredit yang diberikan dapat meningkatkan jumlah nasabah yang mengambil kredit.
2. Jika tingkat suku bunga pinjaman turun/berkurang, maka jumlah nasabah atau orang yang mengambil kredit akan naik/bertambah begitu pula sebaliknya.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, kiranya melakukan evaluasi dan memperhatikan tingkat suku bunga yang ditetapkan. Tingkat suku bunga pinjaman yang tinggi dapat menurunkan jumlah nasabah.
2. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda hendaknya meningkatkan pengawasan Internal Control dalam pemberian kredit, baik untuk jumlah kredit yang diberikan maupun untuk tingkat suku bunga pinjamannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif. 2010. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Alfabeta : Bandung.
- Bagust, dkk. 2010. *Pengaruh NPL, CAR dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011*.
- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu - No.5 Ekonomi Makro*. BPFE : Yogyakarta.
- Eko, dkk. 2015. *Pengaruh Fasilitas Kredit, Suku bunga, Jangka Waktu dan Jumlah Kredit Terhadap Keputusan Menggunakan Kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cab. Mijen*. Universitas Pandanaran Semarang.
- Elsarida. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Memutuskan Pengambilan kredit Pada PT. Bank Internasional Indonesia (BII) Cabang Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hasibuan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hastuti, Sri. 2014. *Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Permintaan Kredit Multi Guna Pada PT. Bank Sumut Cab. Lubuk Pakam*. Politeknik Negeri Medan.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Kencana : Jakarta.

- Kartika. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Deposito Terhadap Jumlah Nasabah Pada PT. BRI Kantor Cab. Masamba*. Universitas Negeri Makassar.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Grup : Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan 10. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi I. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2014. Cetakan Ke Empat Belas, PT Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Kautsar. 2012. *Peran Bank Perkreditan Rakyat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada PT. BPR. Lampung Bina Sejahtera)*. Universitas Lampung.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)* Edisi Pertama. BPFE : Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offset : Yogyakarta.
- Putra, *et.al.* 2016. *Analisis Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi Kasus pada PT. Bank Perkreditan Rakyat UMKM Jawa Timur Cabang Pacitan)* .Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 39. Universitas Brawijaya Malang.

- Sinarti, Titi. 2013. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012*. Jurnal Ekonomi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Suyatno, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Thahir. 2002. *Keuangan dan Perbankan Indonesia Dalam Badai*. CV Bintang Lamumpatue : Makassar.
- Thomas. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Kredit Investasi Pada Sektor Perbankan Di Indonesia Periode 2006-2012*. Jurnal MIX, Volume III, No. 2, Juni 2013.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998
- [www.banksumut.com](http://www.banksumut.com)

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Data Variabel Penelitian Tahun 2014-2018

No	Tahun	Bulan	Jumlah Kredit (Rp)	Tingkat Suku Bunga Pinjaman (%)	Jumlah Nasabah Kredit(Org)
1	2014	Jan	36,00	11,62	4
2		Feb	50,00	9,80	6
3		Mar	135,00	5,00	20
4		Apr	45,00	10,40	6
5		Mei	55,00	10,23	7
6		Jun	63,00	10,23	6
7		Jul	53,45	12,00	5
8		Agt	98,87	11,00	8
9		Sep	85,00	14,60	5
10		Okt	65,00	12,00	6
11		Nov	75,00	12,00	6
12		Des	60,00	12,00	5
13	2015	Jan	38,00	15,60	4
14		Feb	54,00	15,50	5
15		Mar	25,00	16,00	5
16		Apr	96,80	14,20	8
17		Mei	110,50	14,60	6
18		Jun	154,00	13,70	11
19		Jul	35,00	19,00	5
20		Agt	42,70	19,00	6
21		Sep	73,50	14,60	9
22		Okt	37,90	19,00	6
23		Nov	135,00	15,70	8
24		Des	79,80	10,80	11
25	2016	Jan	46,90	10,80	9
26		Feb	39,90	9,14	9
27		Mar	36,00	11,62	4
28		Apr	69,40	9,80	6
29		Mei	19,00	12,00	5
30		Jun	66,30	10,40	6
31		Jul	36,50	10,23	5
32		Agt	69,30	12,00	6
33		Sep	37,70	12,00	6
34		Okt	54,45	12,00	6
35		Nov	45,00	12,00	5
36		Des	57,10	12,00	8

37	2017	Jan	325,00	7,25	10
38		Feb	105,00	9,00	5
39		Mar	345,00	12,00	16
40		Apr	113,00	14,20	9
41		Mei	80,00	14,60	6
42		Jun	88,98	10,80	6
43		Jul	10,00	12,00	2
44		Agt	57,10	12,00	4
45		Sep	543,00	7,25	17
46		Okt	105,00	9,00	4
47		Nov	45,00	14,20	4
48		Des	35,00	15,60	3
49	2018	Jan	110,50	14,60	6
50		Feb	40,00	9,14	4
51		Mar	36,00	11,62	4
52		Apr	435,65	6,43	20
53		Mei	30,00	12,00	5
54		Jun	66,30	10,40	6
55		Jul	36,50	10,23	5
56		Agt	36,00	11,62	4
57		Sep	635,00	5,00	32
58		Okt	51,89	12,00	5
59		Nov	66,30	10,40	6
60		Des	54,00	14,60	6

## Lampiran II

### Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.357	1.643		3.869	.000
1 jumlah_kredit	.033	.003	.809	10.920	.000
tingkat_bunga	-.194	.121	-.118	-1.595	.116

a. Dependent Variable: jumlah\_nasabah

### Lampiran III

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38187500
	Absolute	.153
Most Extreme Differences	Positive	.135
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran IV

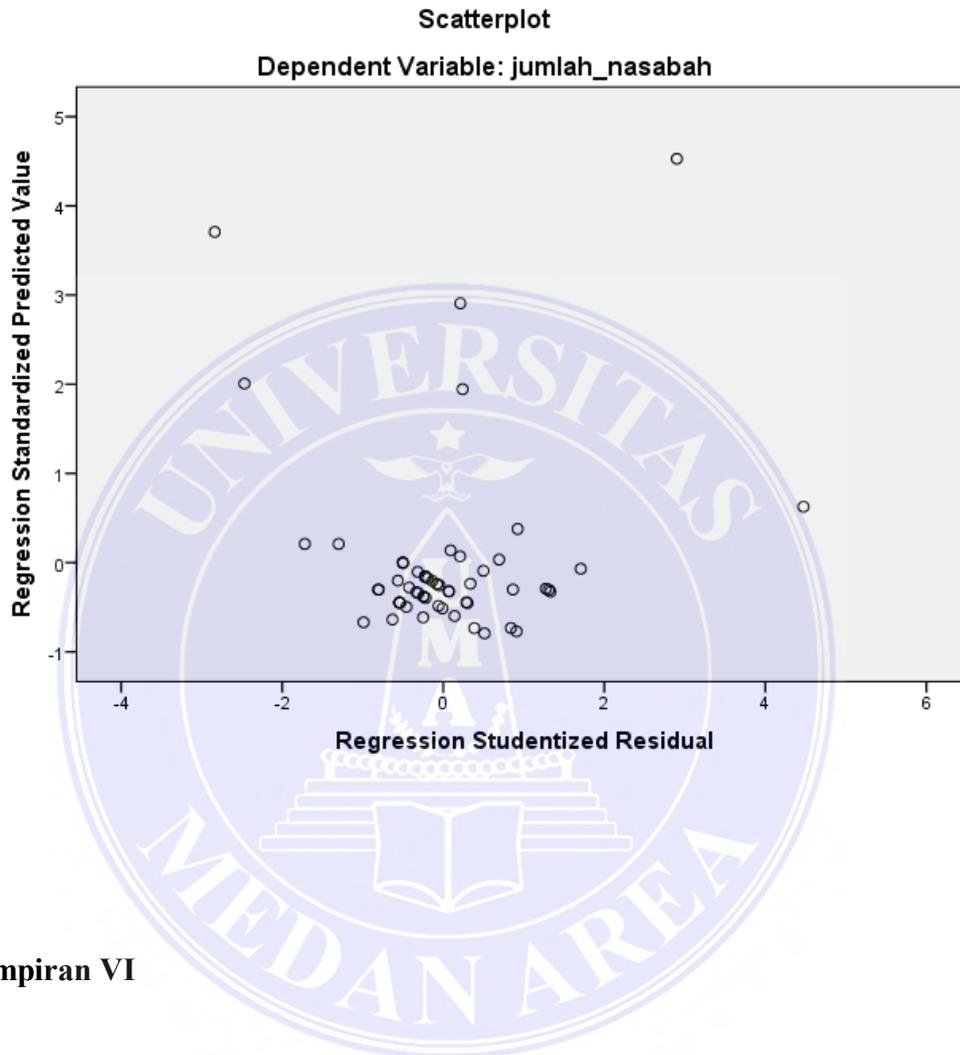
#### Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.357	1.643		3.869	.000		
1 jumlah_kredit	.033	.003	.809	10.920	.000	.767	1.303
tingkat_bunga	-.194	.121	-.118	-1.595	.116	.767	1.303

a. Dependent Variable: jumlah\_nasabah

## Lampiran V

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran VI

### Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 <sup>a</sup>	.760	.752	2.423	1.488

a. Predictors: (Constant), tingkat\_bunga, jumlah\_kredit

b. Dependent Variable: jumlah\_nasabah

## Lampiran VII

### Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Prosedur Cochrane Orcutt

#### Model Summary

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 <sup>a</sup>	.883	.879	2.63038	2.005

a. Predictors: Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

## Lampiran VIII

### Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 <sup>a</sup>	.760	.752	2,423

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## Lampiran IX

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,357	1,643		3,869	,000
X1	,033	,003	,809	10,920	,000
X2	-,194	,121	-,118	-1,595	,116

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran X

### Hasil Uji Simultan (Uji f)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1060,874	2	530,437	90,327	,000 <sup>b</sup>
	Residual	334,726	57	5,872		
	Total	1395,600	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran XI

Tabel Durbin-Watson,  $\alpha = 5 \%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430

Lampiran XII

Tabel t,  $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi t (df = 50-80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006

Lampiran XIII

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk  $\alpha = 0,05$

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33